

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 KONSEP PERENCANAAN :

Perancangan “Jogja Music Corner” di Yogyakarta dilatarbelakangi oleh minimnya keberadaan fasilitas musik yang ada di kota ini untuk mendukung berkembangnya musik-musik modern. “Jogja Music corner” dalam konteks ini tidak hanya mengarah kepada salah satu jenis musik, namun lebih mewakili segala jenis aliran musik modern yang kian berkembang seiring berjalannya waktu.

Konsep perencanaan dan perancangan “Jogja Music Corner” ini mengacu pada pola penataan yang merangsang menumbuhkan ekspresi musikal mahasiswa secara intelektual dan estetika. Berdasar analisis terhadap elemen-elemen musik didapat hasil pemetaan terhadap elemen-elemen tersebut dan bagaimana pola yang dapat diterapkan secara arsitektural. Selain itu, dengan adanya pusat musik yang cukup besar di Yogyakarta, maka akan menciptakan sebuah komunitas musisi yang kuat, yang akan semakin mendukung berkembangnya seni musik dan musisi-musisi di kota dan negara ini.

Pemilihan site yang relatif berada dekat dengan lingkungan pendidikan dan hiburan akan membuat “Jogja Music Corner” semakin dekat dan menyatu dengan dunia kaum muda yang memang menjadi pemakai utama bangunan ini.

6.2 KONSEP PERANCANGAN :

6.2.1 Konsep Luasan Ruang :

Konsep luasan ruang merupakan kesimpulan yang diambil dari hasil analisis kebutuhan luasan ruang pada bab yang sebelumnya.

No.	Unit Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang (m ²)
1.	Pengelolaan	R. Direksi	30
		R. manajer Umum	20
		R. sekretaris	11
		R. Kepala bagian	108
		R. Tata usaha	16
		R. staf	216
		R. Humas	16
		R. rapat	27
		R. Fotokopi	6
		R. arsip	12
		R. Lobby	30
		Pantry	8
		Lavatory	50
2.	Publikasi	R. Manajer Publikasi	15
		R. staf	22
		R. Tamu	8

		R. Workshop	32
		R. Istirahat	12
		Gudang	20
		R. Informasi	3
		Hall	25
		Lavatori	50
3.	Pendidikan	R. Kepala	15
		R. Staf	22
		R. Pengajar	27
		R. Kelas Piano / Keyboard	24
		R. Kelas gitar	100
		R. Kelas bass	100
		R. Kelas vokal	18
		R. Kelas drum	12
		R. Kelas perkusi	12
		Gudang	20
		Hall	150
		Lobby	40
		Lavatori	50
4.	Perpustakaan	R. Kepala	15
		R. Staf	33
		R. Tamu	6
		R. Rak buku	38

		R. Katalog	2
		R. Baca	94
		R. Sirkulasi buku	9
		R. Loker	5
		R. Komputer	18
		R. Perawatan	16
		R. Fotokopi	6
		Gudang	16
		Hall	25
5.	Galeri	R.Kepala	15
		R. Staf	22
		R. Pamer	600
		R. Display	8
		R. Duduk	18
		R. Perawatan	16
		Gudang	100
		Museum	300
6.	Pertunjukan indoor	Lobby	156
		Penjualan tiket	22
		Auditorium	975
		R. Tata Suara	4
		R. Tata lampu	4
		Panggung	150

		Gudang	60
		R. Persiapan	192
		Lavatori	50
7.	Pertunjukan outdoor	R. Penonton	975
		R. Tata suara	4
		R. Tata lampu	4
		Panggung	150
		Gudang	60
		R. Persiapan	96
		Lavatori	50
8.	Café	R. Makan	100
		Dapur	20
		Ruang pelayanan	15
		Mini stage	12
		Gudang	16
		Lavatori	15
9.	Stasiun radio	Resepsionis + lobby	12
		R. Siaran	15
		R. Kepala	15
		R. Staff	20
		Gudang	9
		Lavatori	15

10.	Studio	Studio Latihan	120
		Operator	40
		Studio rekam	60
		Operator	20
		Lavatori	8
		R. Tunggu + resepsionis	60
		Gudang	8
		R. Kepala	30
		R. Staff	18
11.	Distribution Store (distro)	Ruang pajang + kasir	50
		Gudang	4
		Ruang staff	9
		Lavatori	4
12.	Toko Alat Musik	Ruang pajang + kasir	50
		Gudang	4
		Ruang staff	9
		Lavatory	4
13.	R. Elektrikal	R. Kompresor	3
		AHU	20
		R. Kondesor	3
		R. Evaporator	3
		R. Kontrol mesin	12

		R. Cooling Tower	12
		R. Genset	30
		R. Transform	12
		R. Kontrol	9
		R. Distribusi panel	9
		R. Kontrol alarm kebakaran	16
		R. Pompa dan filter	6
14.	R. Plumbing	R. Pressure Tank	3
		R. Water reservoir	15
		Gudang	12
		R. Telepon switch	20
15.	R. sentral komunikasi	R. Terminal kabel	10
		R. Pembuangan sampah	20
16.	Servis	Gudang	30
		Dropping Area	30
		Keamanan	54
		R. Istirahat	20
		Pantry	6
		Lavatori	6

6.2.2 Konsep fisika Bangunan :

Sistem penghawaan yang dipakai ada 3 macam yaitu penghawaan alami, penghawaan buatan dan kombinasi keduanya.

1. Penghawaan alami, diterapkan pada ruang yang tidak memerlukan penataan akustik berlebih, sehingga memungkinkan untuk dibuat bukaan. Seperti pada unit cafe, unit pengelola.
2. Penghawaan buatan, diterapkan pada ruang yang memerlukan penataan akustik khusus, sehingga tidak bisa dibuat bukaan. Penerapannya pada ruang studio musik, auditorium, ruang siaran radio.
3. Kombinasi keduanya diterapkan pada distro, toko musik.

Penataan sistem akustik pada bangunan “Jogja Music Corner” ini mencakup tata suara eksternal dan tata suara internal :

- a. Eksternal : penggunaan vegetasi, perbedaan tingkat ketinggian, serta peletakan fungsi berdasarkan zona-zona kebisingan.
- b. Internal :
 - Concert Hall : dinding-dinding pembatas diberi pelapis pemantul, ketinggian panggung harus cukup tinggi di atas ketinggian lantai penonton, lantai penonton harus dibuat cukup landai dan miring, permukaan bidang yang berhadapan langsung dengan sumber bunyi harus dilapisi dengan bahan penyerap bunyi.
 - Studio rekaman dan studio latihan : jumlah bahan-bahan penyerap bunyi yang banyak, kesejajaran (paralel) antara permukaan yang

berhadapan harus dihindari, penggunaan ruang pengunci (ruang antara).

Sistem Pencahayaan yang digunakan :

- a. General Lighting (sistem pencahayaan langsung) : untuk ruang-ruang umum.
- b. Specific lighting (sistem pencahayaan khusus) : untuk ruang khusus pertunjukan yaitu auditorium dan hall pertunjukan outdoor.

6.2.3 Konsep Utilitas bangunan :

Sistem penguat suara yang terdiri dari microphone (input), amplifier (penguat), speaker (output). Jaringan perkabelan sebagai mediator sangat perlu diperhatikan saat perencanaan, sebab instalasi kabel tertanam didalam bangunan.

Sistem transportasi pada bangunan menerapkan :

1. Sistem transportasi horisontal :
 - a. Di dalam bangunan : selasar, koridor, hall
 - b. Di luar bangunan : jalur pejalan kaki (pedestrian), sirkulasi kendaraan, area parkir.
2. Sistem transportasi vertikal : Jalur pergerakan secara vertikal hanya mempergunakan tangga.

Sarana telekomunikasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

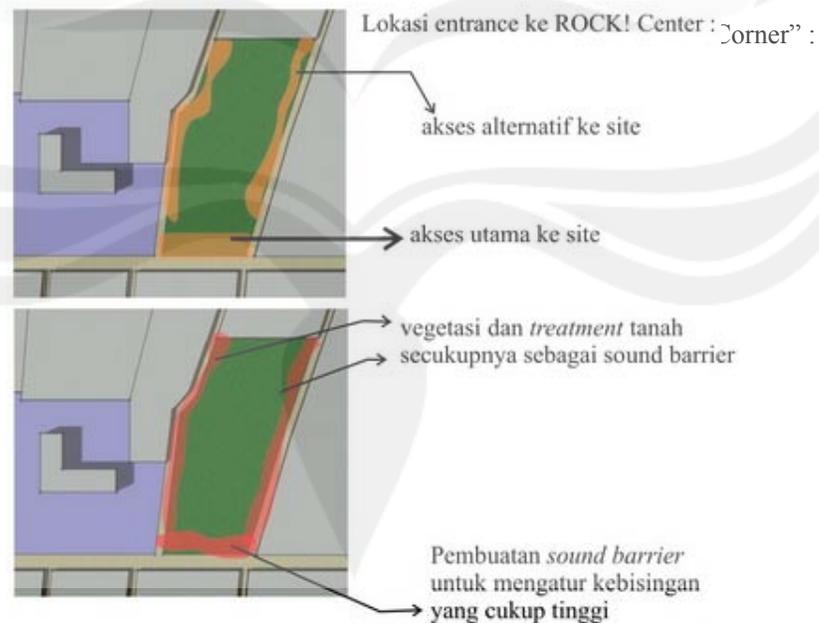
- PABX (Private Automatic Branch Exchange)

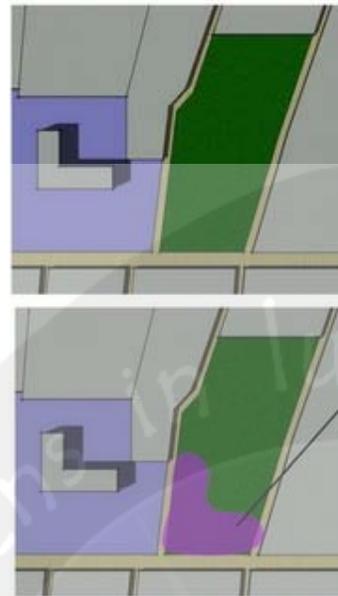
- Intercom
- Audio system
- Telex, facsimile, internet

Penyediaan air bersih menggunakan PDAM dan sumur air bersih. Sistem distribusi air bersih yang digunakan adalah sistem downfeed. Untuk limbah air kotor dilakukan pembuatan septic tank dan sumur peresapan. Penanganan air hujan dengan membuat resapan air hujan di beberapa bagian site. Sumber energi listrik berasal dari PLN dan Generator set.

Mengenai masalah keamanan kebakaran diinstalasikan smoke dan thermal detector, push button, sprinkle, fire extinguisher, fire hydrant, heat protector, manual alarm bell, serta tangga darurat.

6.2.4 Konsep Penataan Site:





Site sudah memenuhi peraturan yang ada. Luas terbangun tidak boleh melebihi 46.483,66 m². Site diasumsikan bersih dari segala macam bangunan, dan perizinan juga lancar.

bagian site yang memerlukan an kecermatan desain agar ROCK!ja Center dapat dengan mudah dilihat dan menarik pengunjung untuk masuk

6.3 Konsep Transformasi Ekspresi Musik berupa elemen-elemen musik (ritme, melodi, harmoni)

Penerapan telaah elemen musik mengacu pada pola penataan ruang-ruang dan massa bangunan yang :

- a. Menciptakan ruang-ruang yang bisa berfungsi sebagai area interaksi atau area santai. Penggunaan vegetasi akan sangat mendukung untuk terciptanya keindahan.

Menciptakan interaksi ruang luar dengan ruang dalam dengan cara interaksi visual. Interaksi visual bisa dicapai dengan menentukan bentuk dan penataan bukaan jendela.

- b. Menghasilkan tatanan bentuk dan ruang yang menunjang dan merangsang terjadinya proses kreatif sehingga dapat memicu kreativitas mahasiswa. Tatanan bentuk dan ruang yang kreatif tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan pola tata ruang dan bentuk yang dinamis

dan tidak monoton. Dinamis dapat diartikan sebagai sesuatu yang selalu berubah-ubah, mengalir dan tidak statis. Dengan demikian diharapkan kedinamisan yang hendak dihadirkan melalui proses desain juga merangsang mahasiswa agar berpikir dinamis dan akhirnya hal tersebut juga merangsang mahasiswa menjadi lebih kreatif. Contoh tatanan bentuk dan ruang yang dinamis misal dengan penggabungan antara unsur kotak atau garis dengan lingkaran atau unsur-unsur lengkung. Bisa juga dengan soli void atau penggunaan dinding masif dan bukaan atau digabungkan dengan rangka.

Konsep tata ruang luar dan dalam:

1. Ritme

a. Ketukan

- Transformasi elemen arsitektural ----- pengulangan → kata kunci ----- pengulangan



Ritme (ketukan ditransformasikan melalui bentuk pengulangan-pengulangan dalam organisasi ruang-ruang didalam bangunan “Jogja Music Corner”)

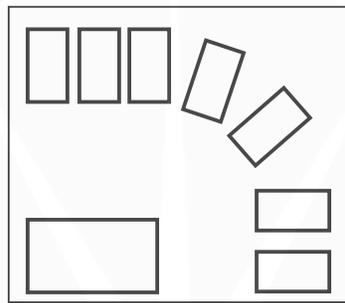
2 Melodi

a. Frasa melodi

Terdiri atas bagian-bagian dalam suatu kesatuan.

- Transformasi elemen secara arsitektural ----- penyatuan bagian-bagian dapat siartikan sebagai pengorganisasian terhadap bagian-bagian tersebut dengan pola penataan tertentu.

→ Kata kunci ----- pengorganisasian, organisasi, penyusunan.



b. Kontur melodi



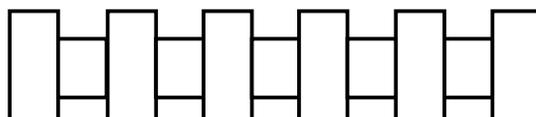
3. Harmoni

a. Dissonan dan konsonan

Konsonan → stabil, ada keteraturan, pasti

- Elemen arsitektural ----- bentuk dan pola-pola yang teratur atau tertata.

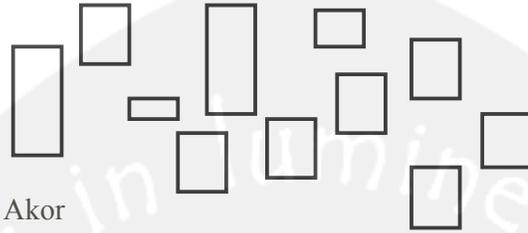
→ Kata kunci arsitektural ----- teratur



Dissonan → tidak stabil, berubah-ubah

- Elemen arsitektural ----- pola dan bentuk yang tidak teratur.

→ Kata kunci ----- tidak teratur



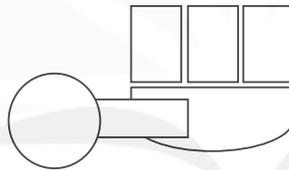
b. Akor

Kombinasi yang menghasilkan suatu kesatuan.

- Elemen arsitektural ----- sistem organisasi bentuk-bentuk atau ruang-ruang dengan syarat tertentu.

-

→ Kata kunci ----- pengorganisasian



Harmoni : penyatuan elemen-elemen pembentuk bangunan berupa kotak, lingkaran, dll yang kemudian dirangkai melalui alur melodi sehingga menjadi harmonis atau indah

6.4 Konsep Visual Bentuk bangunan :

Wujud:

Penggunaan unsur bentuk-bentuk dasar yaitu kotak, segitiga, lingkaran untuk membuat komposisi wujud bangunan yang tentunya melalui pengembangan bentuk sehingga menghasilkan massa bangunan yang menarik dan estetik.

Tampak Bangunan “Jogja Music Corner”



Posisi bangunan didalam site



DAFTAR PUSTAKA

Appleton, Ian, *Building for The Performing Arts*, Butterworth Architecture, Oxford, 1996

D.K Ching, Francis, alih bahasa In Nurahma Tresani Harwadi, *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tataan*, edisi kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000

Mangunwijaya, Y.B, *Wastu Citra*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995

Neufert, Emst, alih bahasa Ir. Sjamsu Amril, *Data Arsitek*, edisi kedua, jilid 1 dan 2, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994

D.K Ching, Francis, alih bahasa In Panoto Hanoto Adjie, *Ilustrasi Desain Interior*, Penerbit Erfangga, Jakarta, 1996

Bentley, Ian, Alcock, Alan; Murrain, Paul; M°glynn, Sue; Smith, Graham, alih bahasa In Ads K, *Lingkungan Yang Tanggap*, Penerbit Intermatra, Bandung, 1992

de Chiara, Joseph; Callender, John. *Time Saver Standart and Building Type*, McGraw Hill Book

Hendraningsih, dkk, Peran< Kesan dan Pesan bentuk Arsitektur, Seminar Inias PT. Impack Pratama Industri, 2004

Panera, Julius, *Human Dimension & Interior Space*, Whitney Library Of Design, 1979.

Mediastika, Christina E., *Akustika bangunan: Prinsip-prinsip dan penerapannya di Indonesia*, Penerbit Erlangga 2005

Machlis, Josef, *The Enjoyment of Music*, Frentice Hall Inc, New Jersey, 1975

Miller, Hugh, *The History Of music*, Barnes and Noble Inc, New York, 1971

Teaching Guide, Yamaha Music School

White, Edward T, alih bahasa Ads K. Onggodiputro, *Buku Sumber Konsep*, Penerbit
Intermatra, Bandung, 1994

Templeton, Duncan, *Acoustic Design*, London, 1982

Waskita, P. Hatma, Jogja Music Center, Yogyakarta, 2007

Skripsi Music Center di Yogyakarta, Christian Budi Purnomo Usfinit 96 01 08366

Skripsi Pusat pengembangan Seni Musik Modern di Yogyakarta Yohanes Satyayoga

Raniasta 03 01 11400

Wikipedia.com

Google earth.com

